

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2026 . Vol 11. No. 01</i>		
<i>Received: Juli 2025</i>	<i>Accepted: Juli 2025</i>	<i>Published: Maret 2026</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v11i1.2171</i>		

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PERMAINAN BANGUN KATA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN 2 GUBUKLAKAH**

**Siti Sholikha**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Kanjuruhan  
[sitisholihah551@gmail.com](mailto:sitisholihah551@gmail.com)

**Sarah Emmanuel Haryono**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, , Universitas PGRI Kanjuruhan  
[Sarah.emmanuel@unikama.ac.id](mailto:Sarah.emmanuel@unikama.ac.id)

**Ayu Asmah**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Kanjuruhan  
[ayuasmah@unikama.ac.id](mailto:ayuasmah@unikama.ac.id)

### **Abstrak**

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Membaca bagi anak usia dini erat kaitannya dengan perkembangan bahasa. banyak anak usia dini yang masih kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca, terutama dalam mengenal huruf dan menyusun kata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui penerapan permainan bangun kata di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Gubuklakah, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Permainan bangun kata dilakukan dengan menggunakan media berupa kartu huruf, gambar objek, dan *loose parts*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan permainan ini, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan anak. Pada siklus pertama, rata-rata hasil mencapai 43,3%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 75,8%, yang menunjukkan bahwa permainan bangun kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Gubuklakah.

**Kata Kunci:** membaca, permainan bangun kata

### **Abstract**

*Reading skills are one of the basic skills that are very important for early childhood development. Reading for early childhood is closely related to language development. Many early childhood still have difficulty in developing reading skills, especially in recognizing letters and arranging words. This research aims to improve early childhood reading skills through the application of word building games at Dharma Wanita Persatuan 2 Kindergarten, Gubuklakah, Malang Regency. This research uses a Class Action Research (PTK) approach with two cycles, each consisting of several stages, namely planning, action, observation, and reflection. The word building game is carried out using media in the form of letter cards, object pictures, and loose parts. The results of the study show that through the application of this game, there is a significant increase in children's early reading skills. In the first cycle, the average result reached 43.3%, while in the second cycle it increased to 75.8%, which shows that word building games are effective in improving children's early reading skills at Dharma Wanita Persatuan 2 Gubuklakah Kindergarten.*

**Keywords:** reading, word wake up games

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek pengembangan yang penting pada anak usia dini. Anak usia dini perlu mengembangkan kemampuan berbahasa agar bisa berinteraksi dengan lingkungannya. Serta membantu anak untuk mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan, dan pengalaman. Melalui bantuan bahasa anak tumbuh menjadi pribadi yang berpikir, memiliki sikap, dan memiliki pandangan terhadap dunia serta kehidupan masyarakat sekitarnya.

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013). Melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan keempat keterampilan ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa secara menyeluruh, dan mendukung perkembangan. Keterampilan menyimak dapat dimulai dengan mendengarkan cerita, berbicara melalui interaksi sehari-hari, membaca melalui buku bergambar, dan menulis dengan menggambar atau menulis huruf-huruf sederhana.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Membaca bagi anak usia dini erat kaitannya dengan perkembangan bahasa. Anak dengan usia 5-6 tahun harus mampu

memahami bahasa dan menyampaikan bahasa, yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal. Saat anak sudah mulai menguasai bahasa lisan dengan baik (berbicara dan mendengarkan), maka anak siap untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis (Kemdikbudristek, 2021).

Anak akan dapat mengenal bahasa tulisan dengan lebih baik saat memiliki kosakata yang cukup, dapat memahami bahasa, dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lisan, dan mengenali simbol. Mengenal huruf merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Mengenal huruf sangat penting bagi anak usia dini untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya agar lebih siap terutama dari segi kemampuan baca.

Membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang-tanda-tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Membaca ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang

dibutuhkan (Dalman dalam Puspita et al., 2022).

Melalui kegiatan membaca, anak-anak selain mengenal huruf dan kata-kata, juga belajar tentang dunia di sekitar. Kegiatan membaca dengan menggunakan buku cerita atau gambar, dapat mengembangkan imajinasi, keterampilan bahasa, dan pemahaman anak terhadap berbagai konsep seperti angka, warna, dan bentuk. Pembelajaran membaca sejak dini juga memperkenalkan anak-anak pada kebiasaan positif, seperti rasa ingin tahu yang tinggi dan kesenangan terhadap kegiatan membaca, yang nantinya akan mendukung mereka dalam belajar lebih lanjut di masa depan.

Observasi yang dilakukan di kelompok B dengan jumlah sebanyak 14 anak di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Gubuklakah Malang pada kegiatan membaca. Guru menuliskan kata di papan tulis dan menunjuk anak secara bergantian, kata yang dituliskan terdiri dari 4-6 suku kata. Hasil menunjukkan bahwa dari 10 anak hanya dua anak (20%) yang sudah bisa membaca kata pada saat kegiatan menyusun huruf sesuai dengan gambar. Sedangkan, 12 anak (80%) kemampuan membaca kata masih belum muncul, hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan anak belum dapat membaca kata sesuai gambar. Tiga anak menunjukkan hanya dapat membaca pada huruf awalnya saja. Lima

anak menunjukkan ketidak minatan pada aktivitas tersebut, dan empat anak lainnya menunjukkan kesulitan menghubungkan bentuk huruf dan bunyi huruf (fonik).

Anak usia dini berada pada tahap pra operasional, sehingga pada pengenalan membaca dapat menggunakan media yang menarik. Tahap ini ditandai dengan kemampuan anak untuk berpikir simbolis, termasuk penggunaan bahasa dan representasi visual seperti gambar dan tulisan. Piaget menekankan bahwa anak-anak belajar membaca melalui pengalaman sensorik dan tindakan fisik, kemudian membangun skema atau struktur kognitif yang lebih kompleks seiring dengan bertambahnya usia.

Penelitian dahulu oleh Amseke et al. (2022) dengan judul Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini, menunjukkan penggunaan media gambar dan kartu huruf secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Hal ini terbukti melalui peningkatan skor rata-rata pemahaman bacaan anak dari 42% pada kondisi awal, menjadi 78,6% pada siklus I, dan mencapai 83,8% pada siklus II. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam pembelajaran, serta tidak merasa bosan atau pasif. Penerapan media ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Penelitian lain oleh Anisa & Attamimi (2023) yang berjudul Implementasi Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Alifah, hasil penelitian menyebutkan bahwa media flash card yang digunakan dalam pembelajaran menunjukkan kemampuan anak menjadi lebih baik dalam konteks membaca dan mengenal huruf. Penggunaan media dalam pengenalan membaca awal memberikan dampak peningkatan yang signifikan.

Penelitian studi literatur oleh Hartati (2021) yang berjudul Stimulasi Kemampuan Anak Membaca melalui Permainan Kata di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang, hasilnya yaitu terdapat peningkatan kemampuan anak membaca melalui stimulasi Permainan Kartu Kata dalam pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran dalam studi ini memfokuskan pada permainan kartu kata dalam menstimulasi kemampuan membaca anak.

Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa dalam proses membaca permulaan pada anak usia dini perlu menggunakan media yang mendukung, strategi yang tepat sesuai dengan prinsip belajar sambil. Anak akan terlibat aktif apabila kegiatan yang diberikan memberikan daya tarik atau stimulus yang sesuai.

Bermain bagi anak usia dini adalah aktivitas yang menyenangkan. Saat bermain, anak bisa menemukan banyak hal baru, baik itu tentang diri sendiri maupun dunia di sekitar. Bermain memberikan pengaruh kepada perkembangan, yang sangat sesuai untuk pembelajaran di PAUD (Ester & Giamulia, 2021).

### **Membaca Permulaan Anak Usia Dini**

Kemampuan membaca permulaan pada anak dapat terlihat berdasarkan pengetahuan huruf yang dimiliki oleh anak (Pertiwi dalam (Sinaga et al., 2021). Anak mampu mengenal berbagai huruf dengan baik dan lancar, maka akan membantu mempermudah anak dalam membaca. Sebaliknya, jika anak belum mampu atau memiliki pengetahuan huruf yang masih rendah maka anak akan kesulitan memasuki tahapan berikutnya.

Membaca permulaan di PAUD umumnya melibatkan berbagai pendekatan pedagogis yang mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan fonologis, pemahaman bacaan, serta keterlibatan sosial dan emosional melalui aktivitas membaca. Salah satu elemen krusial dalam membaca permulaan adalah kemampuan fonologis. Fonologi merupakan kajian terhadap bunyi dalam sistem berbahasa (Solihin, 2021). Ada dua sistem bunyi dalam bahasa, yaitu bunyi vokal dan bunyi konsonan.

Proses membaca permulaan juga dipengaruhi oleh praktik membaca bersama atau *read-aloud*, yang telah terbukti meningkatkan keterampilan literasi dan pengembangan bahasa anak. Read aloud merupakan kegiatan membaca buku secara verbal dan interaktif kepada anak-anak, melibatkan pendengaran, interaksi antara pembaca dan anak (Zulaeha & Setiasih, 2025). Membaca dengan suara keras memberikan stimulasi linguistik, kognitif, dan sosial yang kaya, yang sangat penting bagi perkembangan otak anak-anak.

Perkembangan literasi anak usia 5-6 tahun pada tahap keaksaraan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri dan memahami arti kata dalam cerita (Permendikbud 137 Tahun 2014 dalam (Kemdikbudristek, 2021)

Menurut Steinberg (Susanto, 2012) kemampuan membaca pada anak usia dini dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

1. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting.

2. Tahap membaca gambar  
Usia taman kanak-kanak (TK) telah memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisan.
3. Tahap pengenalan bacaan  
Anak usia TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata/kalimat) secara bersama-sama.
4. Tahap membaca lancar  
Anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

### **Permainan Bangun Kata**

Bermain memberikan dampak terhadap perkembangan pada semua aspek perkembangan. Salah satu fungsi bermain yaitu dapat mengembangkan kemampuan intelektual, karena melalui aktivitas bermain anak bereksplorasi terhadap segala

sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dari wujud rasa keingintahuannya (Sujiono, Y.N., 2009).

Permainan bangun kata merupakan permainan menyusun huruf menjadi kata. Permainan ini bertujuan untuk memotivasi dan menimbulkan rasa senang kepada anak dalam kegiatan membaca permulaan.

Permainan bangun kata menggunakan media yang bervariasi, yaitu kartu huruf, *loose parts* dan gambar obyek. Media yang digunakan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak dalam membaca permulaan.

Bermain juga berfungsi sebagai medium untuk mengembangkan keterampilan kehidupan yang penting. Sebuah studi menunjukkan bahwa bermain dengan media "*Loose Parts*" dapat meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan imajinatif anak. Ketika anak-anak bermain dengan elemen yang dapat digerakkan dan dimodifikasi, anak lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dan mengeksplorasi ide-ide baru (Istim et al., 2022).

Langkah-langkah permainan bangun kata, anatar lain:

1. Anak memilih gambar obyek diminati (gambar yang lengkap dengan tulisan atau gambar saja)
2. Anak menyusun simbol huruf menjadi kata sesuai dengan gambar yang telah dipilihnya.

3. Anak menggunakan kartu huruf untuk disusun menjadi kata atau menggunakan *loose parts* untuk dirangkai menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata.

4. Anak menyebutkan simbol huruf dan membaca kata yang sudah disusunnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), mengobservasi (*observing*) dan melakukan refleksi (*reflecting*), kemudian berputar sampai terjadi perbaikan atau peningkatan yang diharapkan. Model PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif antara peneliti dan guru kelas bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada di kelas.

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Gubuklakah, Kabupaten Malang. Subyek penelitian adalah anak didik usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak, dengan karakteristik anak perempuan sejumlah 6 dan anak laki-laki sejumlah 4.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data PTK melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung yang

bertujuan untuk pengambilan data dan penilaian pada kemampuan membaca permulaan. Dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan data pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian dengan lembar observasi yang menggunakan rubrik pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Menyebutkan simbol huruf	Menyusun huruf menjadi kata (sesuai obyek)	Membaca kata
BB	Anak dapat menyebutkan 1 simbol huruf	Anak menyusun huruf masih acak	Anak hanya membaca 1 huruf (vokal/konsonan)
MB	Anak dapat menyebutkan 2 simbol huruf	Anak menyusun huruf tapi masih ada yang terbalik	Anak dapat membaca bagian depan saja
BSH	Anak dapat menyebutkan 3-4 simbol huruf	Anak menyusun huruf, namun ada 1 huruf yang tidak sesuai	Anak dapat membaca dengan dipenggal
BSB	Anak dapat menyebutkan lebih dari 4 simbol huruf	Anak menyusun huruf menjadi kata sesuai obyek	Anak dapat membaca dengan lancar

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika secara klasikal telah mencapai ketuntasan sebesar 75%, dengan tingkat Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) atau mendapat nilai 75

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus 1

#### 1. Perencanaan

Perencanaan diawali dengan penyusunan RPPH, penyiapan media kartu huruf, gambar obyek dan lembar observasi penilaian

#### 2. Tindakan

Permainan bangun kata dilakukan dengan menggunakan media kartu huruf dan gambar obyek tanpa ada tulisan. Gambar obyek disesuaikan dengan topik pembelajaran yaitu Binatang di sekitarku.

#### 3. Observasi

Hasil observasi permainan bangun kata yang telah dilakukan secara kolaborator dengan guru dan peneliti, yaitu:

Tabel 2 Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek	Prosentase
1	Menyebutkan simbol huruf	42,5%
2	Menyusun huruf menjadi kata	50%
3.	Membaca kata yang disusun	42,5%
	<b>Rata – rata</b>	<b>43,3 %</b>

Sumber: Data peneliti (2025)

Hasil data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I kemampuan anak menyebutkan simbol huruf, Menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata yang disusun mencapai rata-rata 43,3%. Persentase hasil tersebut menunjukkan,

bahwa anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Gubuklakah Kabupaten Malang pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan karena persentase hasil masih < 75%.

#### 4. Refleksi

Semua anak mengikuti permainan bangun kata dengan memilih obyek yang diminati, anak-anak aktif dan dapat mengikuti permainan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan anak membaca permulaan perlu dikembangkan lagi dengan menggunakan media yang beragam, obyek yang disediakan diberikan dalam dua pilihan, yaitu gambar yang ada tulisan serta hanya gambar obyek saja. Hal tersebut untuk memotivasi dan menstimulasi bagi anak yang belum tuntas pada pengenalan simbol huruf.

Kegiatan yang akan dilakukan di siklus II pada permainan bangun kata sama dengan siklus I hanya penyediaan media ditambah variasinya. Media yang akan digunakan *loose parts* (kancing baju, kerikil, manik-manik dan tutup botol), kartu gambar obyek sesuai dengan topik. Kartu gambar disediakan dengan ada tulisan dan tanpa tulisan.

#### Hasil Siklus II

##### 1. Perencanaan

Perencanaan di siklus II sama dengan siklus I. Penambahan media *loose parts*

dan gambar obyek yang diberikan tulisan sesuai dengan topik Liburanku

##### 2. Tindakan

Permainan yang dilakukan anak dengan menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan obyek yang dipilih. Media yang digunakan untuk menyusun kata dengan kartu huruf atau *loose parts* sesuai dengan minat anak.

##### 3. Observasi

Hasil observasi permainan bangun kata, yaitu:

Tabel 3 Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek	Prosentase
1	Menyebutkan simbol huruf	75%
2	Menyusun huruf menjadi kata	82,5%
3.	Membaca kata yang disusun	70%
	<b>Rata – rata</b>	<b>75,8 %</b>

Sumber: Data peneliti (2025)

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas, kemampuan anak menyebutkan simbol huruf, menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata yang disusun mencapai rata-rata 75,8%. Persentase hasil tersebut menunjukkan, bahwa anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Gubuklakah Kabupaten Malang pada siklus II telah menunjukkan ketuntasan karena persentase hasil > 75%.

##### 4. Refleksi

Permainan bangun kata direncanakan dengan baik, menyediakan media yang beragam sehingga anak-anak antusias untuk mengikuti kegiatan. Peningkatan

kemampuan membaca permulaan pada siklus II salah satu faktornya adalah permainannya lebih menarik dan media yang beragam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dari siklus I ke siklus II sebesar 43,3% menjadi 75,8% dan sudah menunjukkan ketuntasan

Data hasil analisis pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Peningkatan masing-masing tindakan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

No	Penelitian	Rata-rata Hasil (%)
1.	Pra tindakan	20
2.	Siklus I	43,3
3.	Siklus II	75,8

## Pembahasan

Tindakan siklus pertama, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menyebutkan simbol huruf, menyusun huruf menjadi kata, dan membaca kata masih rendah dengan rata-rata sebesar 43,3%. Meskipun ada peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra tindakan yang hanya mencapai 20%, persentase ini belum mencapai standar ketuntasan yang ditargetkan, yaitu

75%. Hal ini menunjukkan bahwa permainan bangun kata sebagai media pembelajaran membutuhkan penyempurnaan dalam implementasinya, baik dari sisi variasi media yang digunakan maupun penguatan pendekatan yang lebih interaktif.

Tindakan disiklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata hasil observasi mencapai 75,8%, yang menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menyebutkan simbol huruf, menyusun huruf menjadi kata, dan membaca kata. Keberhasilan di siklus kedua memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Peningkatan ini dapat dijelaskan dengan adanya variasi media yang digunakan, termasuk kartu huruf, gambar obyek, dan *loose parts* seperti kancing baju, kerikil, dan tutup botol, yang lebih menarik perhatian anak dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak sangat penting dalam mendukung proses belajar membaca permulaan. Menurut Piaget (Hulu et al., 2025), anak pada tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun) mulai menggunakan simbol, seperti kata-kata dan gambar, untuk mewakili ide atau objek. Kemampuan anak dalam tahap pra operasional untuk simbolik telah

berkembang pesat, tetapi masih menghadapi masalah berpikir logis. Anak lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak seperti huruf dan kata ketika diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Penggunaan gambar dan objek fisik seperti *loose parts* dalam permainan bangun kata merupakan implementasi dari pendekatan belajar multisensoris yang dapat memperkuat asosiasi antara bentuk huruf dengan bunyi.

Pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan melalui permainan bangun kata memberikan kontribusi bagi perkembangan literasi anak usia dini. Menurut teori sosiokultural Vygotsky (dalam Shomary et al., 2025), anak-anak belajar paling baik melalui interaksi sosial dan bermain, sejalan dengan penggunaan permainan berbasis bahasa sebagai strategi pengajaran. Melalui permainan, anak-anak selain terpapar pada berbagai masukan linguistik, juga terlibat dalam komunikasi yang bermakna yang mendorong perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif.

Menurut Solihin (2021) keterampilan fonologis, yaitu kemampuan anak untuk mengidentifikasi dan memanipulasi bunyi-bunyi dalam kata, berperan penting dalam kemampuan membaca permulaan. Permainan bangun kata yang menggabungkan pengenalan

simbol huruf dan pemahaman hubungan antara bunyi dan bentuk huruf telah terbukti membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan fonologis, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Selain itu, teori belajar melalui bermain yang dikemukakan oleh Ester & Giamulia (2021) juga relevan dengan hasil penelitian ini. Anak-anak usia dini cenderung lebih terlibat dan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi ketika pembelajaran dilakukan melalui permainan yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, permainan bangun kata berhasil menarik minat anak dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, sehingga memfasilitasi peningkatan kemampuan membaca permulaan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dapat lebih efektif apabila menggunakan media yang menarik dan strategi yang berbasis permainan. Penelitian oleh Anisa & Attamimi, (2023b) juga menunjukkan bahwa penggunaan permainan, seperti permainan kartu kata dan *flashcards*, dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Hal ini menegaskan bahwa permainan bangun kata yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan stimulasi yang baik untuk mengembangkan kemampuan

membaca anak, khususnya dalam mengenal simbol huruf dan membentuk kata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, melalui penerapan permainan bangun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Gubuklakah, Malang. Variasi media yang digunakan dalam permainan, serta pendekatan yang berbasis permainan, berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, sehingga mendorong untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar membaca. Permainan bangun kata terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yaitu bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Kabupaten Malang dapat meningkatk melalui permainan bangun kata. Permainan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dalam membaca permulaan dengan media kartu huruf, *loose parts* dan gambar obyek.

Implikasi dari hasil penelitian:

1. Anak-anak lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar untuk

meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan.

2. Guru sebaiknya lebih sering menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran membaca permulaan agar anak-anak lebih tertarik dan terlibat aktif.
3. Lembaga pendidikan perlu menyediakan lebih banyak media pembelajaran yang mendukung literasi, seperti buku dan permainan edukatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>
- Anisa, A. F. Y., & Attamimi, N. (2023a). Implementasi Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 2(2).
- Anisa, A. F. Y., & Attamimi, N. (2023b). Implementasi Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 2(2).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Ester, E., & Giamulia, D. S. (2021). Metode Bermain Salah satu Metode Pembelajaran Untuk Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 3(1). <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.103>
- Hartati, S. (2021). Stimulasi Kemampuan Anak Membaca melalui Permainan Kata di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2026 . Vol 11. No. 01</i>		
<i>Received: Juli 2025</i>	<i>Accepted: Juli 2025</i>	<i>Published: Maret 2026</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v11i1.2171</i>		

- Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Hulu, A., Indah, P., Laia, S., Sagala, T., Panjaitan, T. A., Indah, K., Purba, R., & Nababan, F. (2025). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Cerdas Ceria. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2, 180–184. <https://doi.org/10.61132/sabar.v2i1.554>
- Istim, N., Hendratno, H., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose Part Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3793>
- Kemdikbudristek. (2021). *Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Puspita, Y., Anggelina, S. E., Al-Anwari, A. M., & Jamilah, J. (2022). Perkembangan Membaca Dan Menulis Pada Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.105>
- Shomary, S., Mukhlis, M., & Wahyuni, A. (2025). Kemampuan Fonologis Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain Berbasis Bahasa di TK YLPI Riau. *Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 4(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2021). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1264>
- Solihin, M. (2021). Perkembangan Fonologi Anak Usia Dini. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(2). <https://doi.org/10.51311/nuris.v7i2.260>
- Susato, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Fajar Interpratama Offsice.
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa / oleh Hanry Guntur Tarigan. In *Edisi revisi*. Angkasa: Bandung.
- Zulaicha, V. S., & Setiasih, O. (2025). Read Aloud as a Means of Early Childhood Language Development: A Literature Study. *PAUDIA : Jurnal Penelitian*
- Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini,* 38–54.  
<https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1182>